

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemahaman yang mendalam mengenai pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal pada anak usia 3-4 tahun, sehingga segala hal yang menjadi temuan penting pada hal yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat dipaparkan. Menurut Moleong (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Selanjutnya menurut Creswell (2017) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Jadi, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Pada penelitian ini peneliti memberikan gambaran yang kompleks, menyeluruh, menganalisis kata serta melaporkan pandangan para partisipan secara rinci. Sehingga dapat disimpulkan bahawa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kegiatan seseorang dalam lingkungannya.

Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang dibanyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, peristiwa, aktivitas, proses satu individu atau lebih (Creswell, 2017). Penggunaan desain ini digunakan untuk mendapatkan pertanyaan yang berkenaan dengan *how* atau *why*. Yin (2019) membedakan penelitian studi kasus menjadi tiga tipe, yaitu studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan tipe deskriptif untuk lebih menggambarkan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan upaya ibu agar terjadi pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Rawa Bogo Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan lebih khusus pada ibu yang memiliki anak sesuai dengan usia yang diteliti yaitu 3-4 tahun.

2. Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan penelitian ini menggunakan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan kriteria serta relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposeful sampling* yakni peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena (Creswell, 2017). Purposive sampling merupakan salah satu bentuk pengambilan atau menentukan subjek atau objek penelitian sesuai dengan tujuan dari pola penelitian itu sendiri sesuai dengan kajian yang sedang diteliti dan rumusan masalah yang akan dijawab. Sehingga informan dalam penelitian ini mampu menjawab pertanyaan dan memahami permasalahan yang diajukan peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian ialah tiga orang ibu yang memiliki anak usia 3-4 tahun yang dapat memberikan informasi bagaimana upaya yang dilakukan oleh ibu agar terjadi pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal pada anak usia 3-4 tahun. Ibu tersebut dijadikan sebagai informan selama proses penelitian. Penentuan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria : 1) partisipan memiliki informasi potensial atas upaya yang dilakukan agar terjadi pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun; 2) partisipan memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian; 3) partisipan memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data dan informasi, dan 4) partisipan menyampaikan apa yang mereka ketahui yang sebenarnya dengan alami menggunakan bahasanya sendiri. Serta pertimbangan

peneliti memilih partisipan ibu sebab ibu memiliki peranan yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dan juga memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak. Adapun ibu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memiliki cara pemberian stimulus yang sama dan juga terlihat memiliki perbedaan dalam memberikan stimulus pada kegiatan-kegiatan literasi nya bersama anak.

Berikut ini merupakan sedikit gambaran partisipan dalam penelitian ini. Nama subjek menggunakan dengan inisial huruf.

1. Ibu M, berusia 41 tahun, bekerja sebagai karyawan, yang memiliki 3 orang anak perempuan.
2. Ibu P, berusia 30 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, yang memiliki 2 orang anak perempuan dan laki-laki.
3. Ibu Z, berusia 30 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, yang memiliki 2 orang anak laki-laki.

Dari partisipan di atas peneliti mengharapkan dapat diperolehnya data informasi dalam bentuk lisan dalam penelitian kualitatif menjadi data primer. Data primer yang dikumpulkan mencakup pendapat dan pemahaman seorang ibu yang berkaitan dengan fokus penelitian upaya ibu pada pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun.

3.3 Penjelas Istilah

Penjelas istilah adalah deskripsi tentang penggunaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini antara lain :

1. **Pemerolehan Bahasa**, merupakan proses yang berlangsung ketika seorang anak memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu nya untuk menangkap, menghasilkan dan menggunakan kata sebagai pemahaman dan komunikasinya.
2. **Literasi Awal**, yakni pengetahuan untuk mempersiapkan anak usia dini dalam keterampilan dan kemampuannya yang berkaitan dengan membaca,

menulis dan menyimak, agar dikemudian hari apabila waktunya anak belajar mereka akan lebih siap di jenjang pendidikan formal pada usia sekolah.

- 3. Anak Usia 3-4 Tahun**, merupakan anak yang sedang berada pada masa emas atau *golden age*, anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak yang aktif dan senang untuk mengeksplorasi benda-benda disekitarnya dan mulai mengembangkan kemampuan berkomunikasi nya dengan cara memahami pembicaraan orang lain hingga mampu mengungkapkan isi hati dan pikirannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan selama proses pelaksanaan penelitian, data tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu menentukan teknik apa untuk mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang di gunakan di dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Adapun uraian nya adalah sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2018). Dengan mengadakan wawancara pada prinsip nya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagai nya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mengetahui bagaimana upaya yang ibu lakukan agar terjadinya pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal pada anak usia 3-4 tahun. Wawancara sendiri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan

data langsung dari partisipan tanpa perantara untuk mengetahui informasi secara mendalam. Peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumennya adalah *human instrumen* yang berarti peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Dengan peneliti sebagai *human instrumen*, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berbekal tahap pemerolehan bahasa dibantu dengan teknik wawancara. Menurut Moleong (2018) ciri - ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi reponsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasar diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Peneliti ingin melihat bagaimana pemerolehan bahasa anak yang diberikan ibu di kehidupan sehari-harinya. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan indikator yang dibuat untuk melakukan proses wawancara terhadap informan atau sampel penelitian yang terdiri dari pertanyaan - pertanyaan untuk menggali informasi mengenai bagaimana upaya ibu agar terjadi pemerolehan bahasa untuk menumbuhkan literasi anak usia 3-4 tahun. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara ini berupa pedoman wawancara yang digunakan sebagai kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan terkait dengan penelitian, serta alat *recorder* sebagai alat untuk merekam dokumen hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan. Pertanyaan pada saat wawancara dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga wawancara tidak kaku, dengan begitu peneliti dapat memperoleh data secara lebih luas dan mendalam.

Tabel 1 - Pedoman Wawancara Ibu

No	Pertanyaan
1.	Apakah ibu tahu tentang literasi awal anak?
2.	Apa saja yang ibu ketahui tentang literasi awal anak tersebut?
3.	Bagaimana dengan kondisi literasi awal yang dimiliki oleh anak?
4.	Bagaimana biasanya cara ibu untuk mengenalkan nama-nama benda yang ada disekitar anak?
5.	Bagaimana cara ibu mengenalkan berbagai macam kosa kata baru kepada anak?
6.	Biasanya ketika anak menginginkan sesuatu, apakah anak sudah bisa menyebutkannya dengan kalimat yang sederhana?, contoh nya bagaimana?
7.	Bagaimana dengan kelengkapan kata yang diucapkan nya? (<i>seperti panggilan ibu atau ayah</i>)
8.	Apakah ibu dirumah menyediakan buku-buku cerita untuk anak?, seperti apa buku ceritanya?
9.	Apakah ibu suka mengajak anak untuk membaca buku cerita bersama-sama?
10.	Saat anak diberikan buku cerita, apakah anak tertarik untuk membacanya?
11.	Apakah anak menyukai saat kegiatan membaca buku cerita?
12.	Apakah ibu mengenalkan anak dengan bernyanyi?
13.	Apakah anak sudah mengenal bunyi-bunyi huruf? (a-z)
14.	Apakah anak sudah mengenal bunyi yang berbeda? (<i>seperti :ibu ayah, makan minum</i>)
15.	Apakah ibu suka mengajak anak untuk bercakap-cakap?
16.	Apakah anak sudah bisa mengungkapkan keinginan nya dengan kalimat yang sederhana?, contoh nya bagaimana
17.	Bagaimana pengucapan anak saat menyebutkan kelengkapan kata yang diucapkan nya? (<i>seperti: makan, minum, atau benda disekitar anak</i>)
18.	Apakah anak bisa menjawab pertanyaan yang sederhana? (<i>seperti namanya sendiri</i>)
19.	Apakah anak suka bercerita kejadian yang dialami nya dengan menggunakan kalimat nya sendiri?
20.	Apakah anak sudah mengenal bentuk-bentuk huruf sederhana? (<i>seperti huruf a-z</i>)
21.	Apakah anak sudah mengetahui bentuk dari simbol atau gambar yang dilihat nya?
22.	Apakah anak sudah bisa mencoret bentuk-bentuk yang sederhana? (<i>seperti zigzag, garis atau lengkung</i>)
23.	Bagaimana dengan media yang ibu berikan kepada anak untuk mengenalkan anak dengan berbagai macam bentuk huruf, kata untuk mengenalkan pada literasi awal nya?

No	Pertanyaan
24.	Media apa yang ibu gunakan pada kegiatan literasi awal bersama anak?
25.	Apa yang menjadi alasan ibu untuk memperkenalkan kepada anak dengan macam-macam bentuk yang ada disekitar anak?
26.	Apa alasan ibu untuk memperkenalkan anak dengan kegiatan literasi nya? (seperti mengenalkan bentuk huruf, simbol, tulisan bentuk sederhana)
27.	Menurut ibu, apa yang menjadi hambatan ibu saat mengenalkan kosa kata kepada anak?, dan bagaimana ibu menangani kendala tersebut?
28.	Apa yang menjadi hambatan bagi ibu saat ibu memperkenalkan literasi awal pada anak?, dan bagaimana ibu menangani kendalanya tersebut?

3.6 Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data kualitatif identik dengan kata-kata, penelitian ini menggunakan analisis data Huberman dan Milles. Peneliti menggunakan pertanyaan penelitian yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang upaya ibu agar terjadi pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun. Huberman & Milles (2002) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dengan menggambarkan proses analisis data menjadi tiga proses, yaitu :

1. Reduksi Data

Merduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta pola nya. Dengan demikian data yang jelas dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Pada proses reduksi data, peneliti akan melakukan pengkodean, memilih data mana yang terpakai dan mana yang tidak terpakai, membuang data yang tidak terpakai, membuat pola serta meringkas data yang banyak agar mudah dipahami. Dalam pengkodean peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan observasi berupa catatan lapangan berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang baik ialah cara yang utaman dalam analisis kualitatif yang valid, Huberman & Milles (2002) membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dipaparkan dalam bentuk naratif-deskriptif. Bentuk penyajian data ini disesuaikan dengan hasil penelitian yang diperoleh serta disesuaikan dengan kajian penelitian yang dilakukan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif ialah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Saat proses penelitian berlangsung, kesimpulan perlu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data yang akan dilakukan dengan sistematis dan terencana. Dalam proses verifikasi data peneliti juga melakukan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terkait dengan kualitas dan kuantitas penelitian (Creswell, 2017), dengan kepercayaan data atau ketepatan data. Data yang berhasil didapatkan dan dikumpulkan tidak selamanya benar dan sesuai dengan fokus penelitian, mungkin saja masih ada kekurangan dan kekeliruan pada data yang didapatkan. Maka dari itu, untuk memperoleh data dengan keabsahannya yang valid atau absah peneliti dalam penelitian ini melakukan usaha-usaha pada uji validitas data sebagai berikut :

1. *Membercheck*

Nurul Septiani, 2021

UPAYA IBU PADA PEMEROLEHAN BAHASA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI AWAL ANAK USIA 3-4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membercheck merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah mengalami perubahan atau tetap yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu, proses ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya triangulasi sumber agar data yang diperoleh dapat dikuatkan dengan sumber lain sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya, seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara maupun dengan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Refleksivitas

Pada tahap ini digunakan bagi peneliti untuk menghindari kesalahan pemahaman yang memungkinkan terjadinya bias, nilai dan pengalaman yang dibawa didalam penelitian (Creswell, 2017). Peneliti juga sangat penting untuk tidak menerangkan pengalamannya yang sedang diteliti, tetapi juga menyadari bahwa pengalamannya ini sangat mungkin memengaruhi temuan dan juga kesimpulan dalam penelitian.

3.8 Etika Penelitian

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, etika yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yakni persetujuan partisipan untuk menjadi subjek penelitian. Davies (2007) mengungkapkan dalam penelitian yang harus diperhatikan ialah tetap menjaga

Nurul Septiani, 2021

UPAYA IBU PADA PEMEROLEHAN BAHASA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI AWAL ANAK USIA 3-4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerahasiaan dari partisipan yang melibatkan seluruh informasi dari partisipan selama proses penelitian. Penelitian ini juga telah disepakati bersama bahwa penelitian ini hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah, kemudian tidak mencantumkan nama asli dari partisipan untuk menjaga kerahasiaan partisipan.